

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank BRI Syariah

BRI syariah adalah bank syariah ritel modern terkemuka di Indonesia yang merupakan anak usaha Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.¹¹⁰ Sejarah mengenai pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada tanggal 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.¹¹¹

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir

¹¹⁰ PT Bank BRI Syariah, "Sejarah BRI Syariah" dalam https://ir-brisyariah.com/brisyariah_at_a_glance.html, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

¹¹¹ PT Bank BRI Syariah, "Sejarah Bank BRI Syariah" dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/sejarah, diakses pada tanggal 13 Oktober 2020

selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI syariah terus tumbuh secara positif.

BRI syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRI syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Initial Public Offering* (IPO) ini menjadikan BRI syariah sebagai anak usaha Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran saham perdana.¹¹²

Menjadi salah satu bank syariah anak usaha Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia, BRI Syariah telah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga dengan jumlah total aset tercatat posisi Desember 2019 sebesar Rp 43.1 triliun. Dengan berfokus pada segmen ritel dan konsumen, BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.¹¹³

2. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah

a. Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi PT Bank BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

¹¹² PT Bank BRI Syariah, "Sejarah Bank BRI Syariah" dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/sejarah, diakses pada tanggal 13 Oktober 2020

¹¹³ PT Bank BRI Syariah, "Sejarah BRI Syariah" dalam https://ir-brisyariah.com/brisyariah_at_a_glance.html, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.¹¹⁴

B. Deskripsi Data

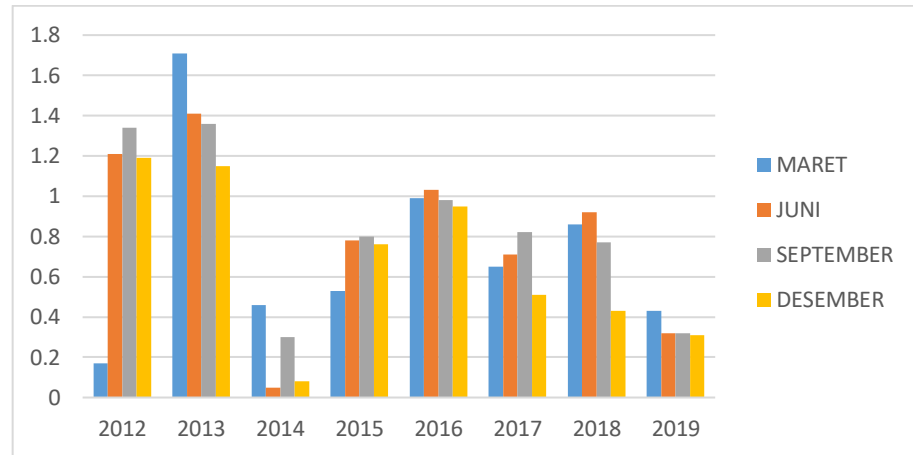
Kegunaan dari adanya deskripsi data dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dengan metode yang digunakan berupa metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk. Data sekunder tersebut berupa data Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3), Giro Wajib Minimum (GWM) (X_4) dan Profitabilitas (*Return On Assets*) (Y) periode 2012-2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa program statistik *Predictive Analytiscs SoftWare Statistics 18* (PASW *Statistics 18*). Berikut merupakan analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Return On Asset* (ROA)

Dalam penelitian ini data *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari data laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada website resmi PT Bank BRI Syariah. Berikut ini adalah data *Return On Assets* (ROA) PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

¹¹⁴ PT Bank BRI Syariah, “Visi Misi Bank BRI Syariah” dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php/visimisi, diakses pada tanggal 13 Oktober 2020

Grafik 4.1
Return On Asset (ROA) PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019
(Dalam %)



Sumber: PT Bank BRI Syariah Laporan Keuangan Triwulan Periode 2012-2019 (diolah).

Berdasarkan data *Return On Assets* (ROA) diatas dapat diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.05	1.71	.7594	.41606
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output PASW Statistics 18.

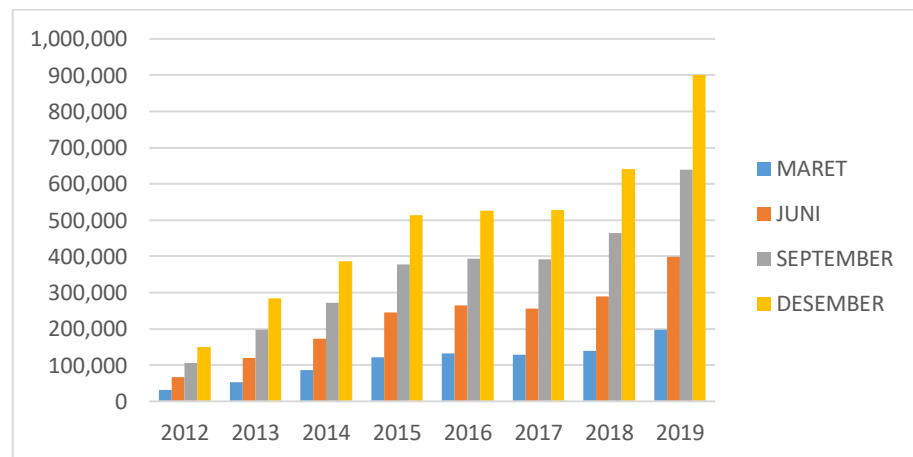
Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan sampel (N) sebanyak 32 data, yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas juga diperoleh nilai variabel *Return On Assets* (ROA) terendah (minimum) yaitu sebesar 0.05% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 1.71%. Selain itu nilai rata-

rata variabel *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 0.7594% dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.41606%.

2. Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

Dalam penelitian ini data Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* diperoleh dari data laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada website resmi PT Bank BRI Syariah. Berikut ini adalah data Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Grafik 4.2
Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: PT Bank BRI Syariah Laporan Keuangan Triwulan Periode 2012-2019 (diolah).

Berdasarkan data Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* diatas dapat diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_Bagi_Hasil _Musyarakah	32	30.659	900.968	295.90012	204.341708
Valid N (listwise)	32				

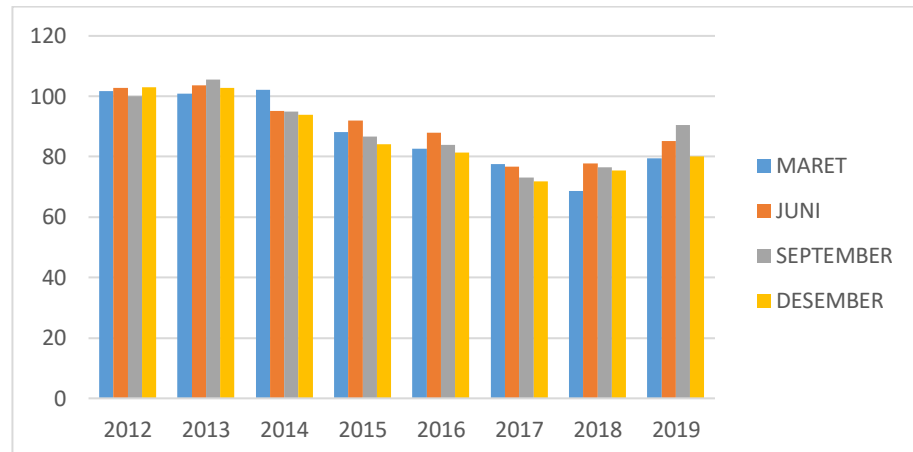
Sumber: Output PASW Statistics 18.

Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* menunjukkan sampel (N) sebanyak 32 data, yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas juga diperoleh nilai variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terendah (minimum) yaitu sebesar 30.659 (Dalam Jutaan Rupiah) sedangkan untuk nilai tertinggi (maksimum) diperoleh sebesar 900.968 (Dalam Jutaan Rupiah). Selain itu nilai rata-rata dari variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* yaitu sebesar 295.90012 (Dalam Jutaan Rupiah) dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 204.341708 (Dalam Jutaan Rupiah).

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam penelitian ini data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh dari data laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada website resmi PT Bank BRI Syariah. Berikut ini adalah data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Grafik 4.3
Financing to Deposit Ratio PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019
(Dalam %)



Sumber: PT Bank BRI Syariah Laporan Keuangan Triwulan Periode 2012-2019 (diolah).

Berdasarkan data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diatas dapat diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	68.70	109.61	88.1156	11.53607
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output PASW Statistics 18.

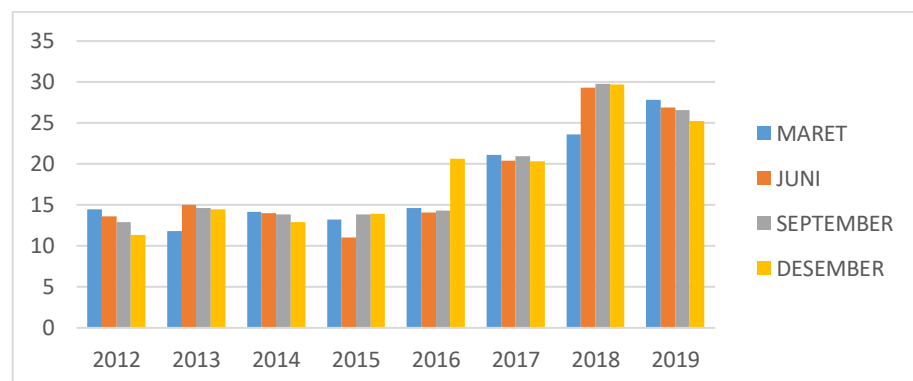
Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan sampel (N) sebanyak 32 data, yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas juga diperoleh nilai FDR terendah (minimum) yaitu sebesar 68.70% sedangkan nilai

tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 109.61%. Selain itu nilai rata-rata variabel FDR yaitu sebesar 88.1156% dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 11.53607%.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam penelitian ini data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diperoleh dari data laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada website resmi PT Bank BRI Syariah. Berikut adalah data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Grafik 4.4
***Capital Adequacy Ratio* PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019**
(Dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019 (diolah).

Berdasarkan data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diatas dapat diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	11.03	29.79	18.4209	6.28299
Valid N (listwise)	32				

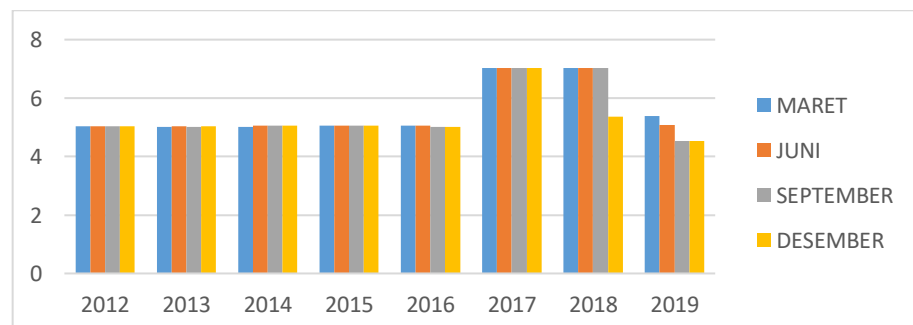
Sumber: Output PASW Statistics 18.

Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan sampel (N) sebanyak 32 data, yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik deskriptif juga diketahui bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah (minimum) yaitu sebesar 11.03% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 29.79%. Selain itu nilai rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 18.4209% dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 6.28299%.

5. Giro Wajib Minimum (GWM)

Dalam penelitian ini data Giro Wajib Minimum (GWM) diperoleh dari data laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada website resmi PT Bank BRI Syariah. Berikut adalah data Giro Wajib Minimum (GWM) PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019:

Grafik 4.5
Giro Wajib Minimum (GWM) PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019
(Dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRI Syariah Periode 2012-2019 (diolah).

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh hasil uji deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GWM	32	4.54	7.03	5.4641	.85355
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output PASW Statistics 18.

Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif tabel 4.5 diatas diketahui variabel Giro Wajib Minimum (GWM) menunjukkan sampel (N) sebanyak 32 data, yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019 sebanyak 32 triwulan. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas juga diperoleh nilai Giro Wajib Minimum terendah (minimum) yaitu sebesar 4.54% sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 7.03%. Selain itu nilai rata-rata variabel Giro Wajib Minimum yaitu sebesar 5.4641% dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.85355%.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji

statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal.¹¹⁵ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak.¹¹⁶ Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov Smirnov Test* yaitu:

- a. Jika nilai Asym.Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asym.Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji Normalitas PT Bank BRI Syariah:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas PT Bank BRI Syariah Dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26175770
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.081
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output PASW Statistics 18.

¹¹⁵ Ali Sahab, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), hal. 160

¹¹⁶ Dito Aditia Darma Nasution dan Mika Debora Br. Barus, *Monograf...*, hal. 56

Dari hasil output uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.644. Jadi dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.644 > 0.05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan variabel penelitian pada PT Bank BRI Syariah berdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.¹¹⁷ Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik tidak ditemukannya hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

¹¹⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), hal. 107

(VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.¹¹⁸ Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *Tolerance*.

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas yang dilihat dari tabel *Coefficients*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas PT Bank BRI Syariah Dengan
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan_Bagi_Hasil_Musyarakah	.424	2.361
	FDR	.305	3.275
	CAR	.487	2.054
	GWM	.311	3.215

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output PASW Statistics 18.

Dari hasil output uji multikolinieritas tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* sebesar 2.361 kurang dari 10 ($2.361 < 10$), variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 3.275 kurang dari 10 ($3.275 < 10$), variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar

¹¹⁸ Dito Aditia Darma Nasution dan Mika Debora Br. Barus, *Monograf...*, hal. 56

2.054 kurang dari 10 ($2.054 < 10$), dan variabel Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 3.215 kurang dari 10 ($3.215 < 10$).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk semua variabel yang terdiri dari variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Giro Wajib Minimum (GWM) menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹¹⁹ Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatter plot* model.¹²⁰ Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* model yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

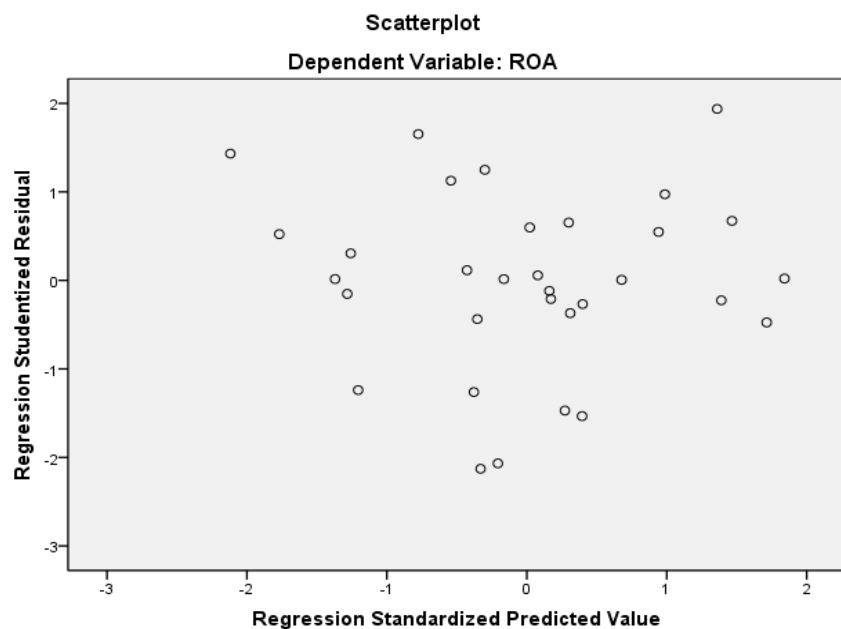
¹¹⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 122

¹²⁰ Dito Aditia Darma Nasution dan Mika Debora Br. Barus, *Monograf...*, hal. 57

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang dilihat dari pola *scatterplot*:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas PT Bank BRI Syariah Dengan Pola *Scatterplot*



Sumber: Output PASW Statistics 18.

Dari hasil output gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan pola *scatterplot* dinyatakan bahwa titik-titik data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.¹²¹ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Beberapa penyebab autokorelasi salah satunya adalah data bersifat *time series*, yaitu data berupa runtu waktu dimana nilai pada masa sekarang dipergunakan oleh nilai masa lalu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji Durbin Waston (DW Test).

Ketentuan pengambilan keputusan mengenai uji autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW diatas -2 ($DW > -2$) berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang dilihat dari tabel model summary:

¹²¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian...*, hal. 214

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi PT Bank BRI Syariah Dengan Tabel
Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.546	.28048	1.417

a. Predictors: (Constant), GWM, Pendapatan_Bagi_Hasil_Musyarakah, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output PASW Statistics 18.*

Dari hasil output uji autokorelasi tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Waston sebesar 1.417. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Waston tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 \leq 1.417 \leq +2$), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang tujuannya untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat.¹²² Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat kekuatan antar variabel serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Giro Wajib Minimum

¹²² Dito Aditia Darma Nasution dan Mika Debora Br. Barus, *Monograf...*, hal. 57

(GWM) terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank BRI Syariah periode 2012-2019. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda PT Bank BRI Syariah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.312	1.209		-3.566	.001
	Pendapatan_Bagi_Hasil_Musyarakah	.001	.000	.426	2.291	.030
	FDR	.034	.008	.939	4.284	.000
	CAR	-.045	.011	-.683	-3.934	.001
	GWM	.488	.106	1.000	4.608	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output PASW Statistics 18.

Dari hasil output uji regresi linier berganda tabel 4.9 diatas maka persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -4.312 + 0.001 (\text{Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah}) + 0.034 (\text{FDR}) - 0.045 (\text{CAR}) + 0.488 (\text{GWM}) + e \text{ atau}$$

$$\text{ROA} = -4.312 + 0.001 (\text{Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah}) + 0.034 (\text{FDR}) - 0.045 (\text{CAR}) + 0.488 (\text{GWM}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -4.312 menyatakan bahwa jika nilai variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Giro Wajib Minimum (GWM) dalam keadaan tetap (konstan atau tidak berubah), maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan semakin berkurang sebesar 4.312 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 (Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*) sebesar 0.001 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* maka akan menaikkan nilai variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* sebesar 0.001 satu satuan. Dan sebaliknya, apabila setiap penurunan satu satuan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* maka akan menurunkan nilai variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* sebesar 0.001 satu satuan. Dari tabel diatas menunjukkan nilai Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* memiliki tren positif, yang artinya setiap kenaikan nilai Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* maka akan menaikkan nilai Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* PT Bank BRI Syariah, sehingga jika nilai Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* naik 1% maka nilai Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* akan naik sebesar 0.001%.
- c. Koefisien regresi X_2 (FDR) sebesar 0.034 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan menaikkan nilai variabel *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) sebesar 0.034 satu satuan. Dan sebaliknya, apabila setiap penurunan satu satuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan menurunkan nilai variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.034 satu satuan. Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki tren positif, yang artinya setiap kenaikan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan menaikkan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank BRI Syariah, sehingga jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik 1% maka nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan naik sebesar 0.034%.

- d. Koefisien regresi X_3 (CAR) sebesar -0.045 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menurunkan nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.045 satu satuan. Dan sebaliknya, apabila setiap penurunan satu satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menaikkan nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.045 satu satuan. Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki tren negatif, yang artinya setiap kenaikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menurunkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank BRI Syariah, sehingga jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik 1% maka nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurunkan sebesar 0.045%.

e. Koefisien regresi X_3 (GWM) sebesar 0.488 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Giro Wajib Minimum (GWM) maka akan menaikkan nilai variabel Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 0.488 satu satuan. Dan sebaliknya, apabila setiap penurunan satu satuan Giro Wajib Minimum (GWM) maka akan menurunkan nilai variabel Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 0.488 satu satuan. Dari tabel diatas menunjukkan nilai Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki tren positif, yang artinya setiap kenaikan nilai Giro Wajib Minimum (GWM) maka akan menaikkan nilai GWM PT Bank BRI Syariah, sehingga jika nilai GWM naik 1% maka nilai FDR akan naik sebesar 0.488%.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang sudah ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₁: Diduga Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

H₂: Diduga *Financing to Deposit Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

H₃: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

H₄: Diduga Giro Wajib Minimum (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

H₅: Diduga Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), dan Giro Wajib Minimum (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹²³ Tujuan dari uji t untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, serta variabel mana yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui uji t dapat diperoleh dari membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain pengujian berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel dapat juga di uji berdasarkan nilai signifikan.

Dimana dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

¹²³ *Ibid.*, hal. 58

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²⁴

Berikut ini merupakan hasil dari uji t yang dilihat dari tabel *Coefficient*:

Tabel 4.10
Hasil Uji t PT Bank BRI Syariah

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.312	1.209		-3.566	.001
Pendapatan_Bagi_Hasil_Musyarakah	.001	.000	.426	2.291	.030
FDR	.034	.008	.939	4.284	.000
CAR	-.045	.011	-.683	-3.934	.001
GWM	.488	.106	1.000	4.608	.000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Output PASW Statistics 18.

Dari hasil uji t pada tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* (X_1)

H_0 : Diduga Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

¹²⁴ Hartono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 75

H₁: Diduga Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

Dilihat dari hasil nilai signifikan untuk variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* sebesar 0.030 apabila dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka $0.030 < 0.05$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ diterima yang berarti Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah.

Dilihat dari nilai t-hitung sebesar 2.291 untuk variabel Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* t-tabel sebesar 2.040 (didapatkan dengan cara mencari nilai $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha 0.05 : 2 = 0.025$ kemudian melihat pada tabel uji t). Selanjutnya dibandingkan t-hitung sebesar $2.291 > t\text{-tabel } 2.040$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 teruji, yang berarti Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah. Keadaan tersebut menunjukkan semakin meningkat nilai Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* maka akan meningkatkan nilai ROA.

2) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X₂)

H₀: Diduga *Financing to Deposit Ratio* (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

H₁: Diduga *Financing to Deposit Ratio* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

Dilihat dari hasil nilai signifikan untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.000 apabila dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka $0.000 < 0.05$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₂ diterima yang berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah.

Dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4.284 untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) t-tabel sebesar 2.040 (didapatkan dengan cara mencari nilai $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha 0.05 : 2 = 0.025$ kemudian melihat pada tabel uji t). Selanjutnya dibandingkan t-hitung sebesar $4.284 > t\text{-tabel } 2.040$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 teruji, yang berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah. keadaan tersebut menunjukkan semakin meningkat nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan meningkatkan nilai ROA.

3) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₃)

H₀: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

H₁: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

Dilihat dari hasil nilai signifikan untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.001 apabila dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka $0.001 < 0.05$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₃ diterima yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah.

Dilihat dari nilai t-hitung sebesar -3.934 untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) t-tabel sebesar 2.040 (didapatkan dengan cara mencari nilai $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha 0.05 : 2 = 0.025$ kemudian melihat pada tabel uji t). Selanjutnya dibandingkan t-hitung sebesar $-3.934 > t\text{-tabel } 2.040$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 teruji, yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah. keadaan tersebut menunjukkan semakin meningkat nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan meningkatkan nilai ROA.

4) Variabel Giro Wajib Minimum (X₄)

H₀: Diduga Giro Wajib Minimum (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

H₁: Diduga Giro Wajib Minimum (X₄) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y).

Dilihat dari hasil nilai signifikan untuk variabel Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 0.000 apabila dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka $0.000 < 0.05$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₄ diterima yang berarti Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah.

Dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4.608 untuk variabel Giro Wajib Minimum (GWM) t-tabel sebesar 2.040 (didapatkan dengan cara mencari nilai $df = N - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha 0.05 : 2 = 0.025$ kemudian melihat pada tabel uji t). Selanjutnya dibandingkan t-hitung sebesar $4.608 > t\text{-tabel } 2.040$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 teruji, yang berarti Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT Bank BRI Syariah. Keadaan tersebut menunjukkan semakin meningkat nilai Giro Wajib Minimum (GWM) maka akan meningkatkan nilai ROA.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f berdasarkan nilai f-hitung dengan f-tabel sebagai berikut:

- 1) Jika nilai f -hitung $>$ f -tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai f -hitung $<$ f -tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain pengujian berdasarkan perbandingan nilai f -hitung dengan f -tabel dapat juga di uji berdasarkan nilai signifikan. Dimana dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²⁵

Berikut ini merupakan hasil uji f PT Bank BRI Syariah yang di lihat dari tabel Annova:

Tabel 4.11
Hasil Uji f PT Bank BRI Syariah

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.242	4	.811	10.303	.000 ^a
Residual	2.124	27	.079		
Total	5.366	31			

a. Predictors: (Constant), GWM, Pendapatan_Bagi_Hasil_Musyarakah, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output PASW Statistics 18.

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 72-73

Dari hasil output uji f tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $0.000 < 0.05$. Keadaan ini berarti Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Giro Wajib Minimum (GWM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank BRI Syariah.

Dilihat dari nilai f-hitung sebesar 10.303 dan nilai f-tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 0.05$ yaitu sebesar 2.73 (didapatkan dengan cara mencari df1 dan $df2 = k$, $k =$ jumlah variabel bebas, $df2 = N - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ kemudian melihat pada tabel uji f). Selanjutnya dibandingkan f-hitung $10.303 > f$ -tabel 2.73. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada rumusan ke-5 teruji, yang berarti Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Giro Wajib Minimum secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA PT Bank BRI Syariah.

Kesimpulannya berdasarkan hasil uji f diatas menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Giro Wajib Minimum (GWM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank BRI Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.¹²⁶

Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* (*Adjusted R-square*). *Adjusted R²* adalah nilai *R-Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R-Square* dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Rumus dari *Adjusted R²* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R\text{-Square } (R^2) = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Keterangan: N = Banyaknya observasi

k = Banyak variabel (Bebas dan Terikat)

Dari rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa adjusted R square akan bernilai negatif ketika nilai R square terlalu kecil sedangkan rasio

¹²⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian...*, hal. 141

antara banyaknya observasi (N) dengan banyaknya variabel (k) terlalu kecil. Artinya datanya terlalu sedikit atau variabelnya yang terlalu banyak. Data bisa saja terlalu sedikit atau variabel bisa saja terlalu banyak, akan tetapi R squarenya memiliki nilai tinggi, maka adjusted R square akan tetap positif.

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada tabel model summary:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) PT Bank BRI Syariah

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.546	.28048	1.417

a. Predictors: (Constant), GWM, Pendapatan_Bagi_Hasil_Musyarakah, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output PASW Statistics 18.

Dari hasil output uji koefisien determinasi tabel 4.12 diatas untuk nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.604. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Karena pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang dimana telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang diteliti. Maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*. Dalam tabel *Adjusted R Square* sebesar 0.546 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu 54.6% sedangkan, untuk sisanya

sebesar 45.4% (didapatkan dari 100% - 54.6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.